

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Khadijah Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam MI Khadijah Banjarmasin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Khadijah pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2005 baru diresmikan dan mendapatkan Izin Operasional untuk mengadakan belajar-mengajar di MI Khadijah oleh Departemen Agama kota Banjarmasin. Adapun tujuan didirikannya madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MI Khadijah dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 2 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus menambah menjadi 6 kelas dan aktivitas belajar di luar kelas kurang maksimal karena tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Untuk mengatasi hal tersebut, MI Khadijah menambah halaman sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

B. Visi dan Misi MI Khadijah

1. Visi

Membentuk siswa-siswi yang beriman dan berakhlak mulia cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat

2. Misi

- a. Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia
- b. Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas
- c. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal shaleh
- d. Memantapkan ukhuah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa siswi, masyarakat dan pemerintah
- e. Membaca do'a dan al-qur'an sebelum pelajaran dimulai
- f. Menciptakan lingkungan yang agamis

C. Keadaan Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat, guru, TU, dan siswa

1. Keadaan kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah 2005 s.d 2014 yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah tahun 2005 s.d 2014

No	Nama	Periode Tahun
	Nordinah, S.Ag	2005 s.d 2008
	Aminah, S.Ag	2008 s.d 2010
	Tajaruddin, S.Pd	2010 s.d 2011
	Suarni, A.Ma	2011 s.d sekarang

Sumber: TU MI Khadijah Banjarmasin

2. Keadaan guru-guru dan TU periode tahun 2013- 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Guru-guru dan TU periode tahun 2013- 2014

No	Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	1	8	9
2	Guru Tidak Tetap	-	1	1
3	Tata Usaha	-	1	1
4	Penjaga madrasah	1	-	1
	Jumlah Total	2	10	12

Sumber: TU MI Khadijah Banjarmasin

3. Keadaan para siswa Tahun 2013- 2014 MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Periode 2013- 2014 MI Khadijah Banjarmasin

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	13	13	26
2	Kelas II	9	5	14
3	Kelas III	5	10	15
4	Kelas IV	11	6	17
5	Kelas V	8	17	25
6	Kelas VI	12	14	26
	Jumlah Total	58	65	123

Sumber: TU MI Khadijah Banjarmasin

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Khadijah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Khadijah Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruangan Kelas	6	6		
2	Ruangan Perpustakaan	1	1		
3	Ruangan Tata Usaha	1	1		
4	Ruangan Kepala Madrasah	1	1		
5	Ruangan Guru	1	1		
6	Ruangan Wc	2	2		

Sumber: TU MI Khadijah Banjarmasin

D. Persiapan Penelitian

Persiapan-persiapan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas ini mencakup aspek-aspek seperti :

1. Izin Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ke lapangan atau Madrasah Ibtidaiyah peneliti terlebih dahulu membuat surat mohon pengantar/izin penelitian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Surat izin yang dikeluarkan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan nomor In.04/II.2/TL.008/51/C/2013 tanggal 1 Desember 2013 kemudian ditujukan kepada Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Kementerian Agama Kota Banjarmasin kemudian mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor Kd.17.10/4/TL.00/222/284 tanggal 10 Februari 2014. Surat ini juga disampaikan (tembusan) untuk Kepala MI Khadijah Banjarmasin.

2. Penunjukan Observer

Setelah izin penelitian diperoleh maka peneliti melakukan berbagai persiapan untuk turun ke lapangan, diantaranya persiapan untuk menunjuk observer. Penelitian Tindakan Kelas di kelas I yang dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang guru observer yakni Ibu Nordinah, S.Ag selaku wali kelas dan guru Kelas II.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan menyamakan persepsi terhadap aspek yang diteliti beserta kriteria penilaiannya faktor-faktor yang akan diteliti yaitu faktor guru, faktor siswa, dan faktor prestasi belajar, cara menggunakan lembar observasi baik untuk guru maupun untuk siswa. Observer harus memahami penggunaan media sedotan lemon yang peneliti gunakan. Apa dan bagaimana tahapan pembelajaran menggunakan media sedotan lemon terlebih dahulu didiskusikan oleh peneliti kepada observer sampai peneliti yakin guru dan observer telah memahami apa yang menjadi tugasnya.

Persiapan lebih lanjut untuk melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran tindakan kelas ini adalah:

- a. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas
- b. Membuat skenario pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2.
- c. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sedotan lemon untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.

- d. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.
- e. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa serta kemampuannya dalam menyelesaikan tugas mandiri melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sedotan lemon.

E. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I Peretemuan I

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus I pertemuan I sebagai berikut :

Tabel 4.5: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Jumlah Jam	Materi	Penilaian
1	Selasa, 18 Maret 2014	ke 1	2x30 menit	<i>Penjumlahan dengan teknik Tanpa Menyimpan</i>	Tertulis
2	Kamis, 27 Maret 2014	ke 2	2 x30 menit	<i>Penjumlahan dengan teknikTanpa Menyimpan</i>	Tertulis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I pertemuan I ini dimulai dengan:

a. Skenario Kegiatan

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I MI Khadijah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan media sedotan lemon. Diharapkan melalui media ini siswa dapat menangkap dan memahami dengan mudah materi penjumlahan tanpa menyimpan.

Skenario kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I yakni membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media sedotan lemon melalui pengamatan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Penjumlahan tanpa menyimpan.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu lembar kegiatan pembelajaran (digunakan pada saat observer mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran).
- 3) Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, seperti menyiapkan skenario, lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan siswa untuk tampil kedepan untuk mendemonstrasikan penggunaan media sedotan lemon.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas individu.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal (± 10 menit)

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan seluruh siswa hadir yakni sebanyak 26 orang. Semua siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yakni siapa yang bias melakukan penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan yang terdapat pada materi. Beberapa anak terlihat ingin menjawab namun ragu untuk mengangkat tangan. Setelah diberikan motivasi ada beberapa siswa yang menjawab. Jawaban mereka cukup variatif, ada yang menjawab, bisa, belum bisa dan ragu-ragu. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang Penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan sehingga siswa dapat mengetahui cara penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini siswa akan melakukan demonstrasi secara individu untuk menguji pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawabannya setelah melakukan demonstrasi. Selain itu guru juga memberikan dua bentuk latihan yakni pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.

2) Kegiatan Inti (± 40 menit)

Penanaman Konsep

- a) Guru mengenalkan media pembelajaran menggunakan sedotan lemon
- b) Guru mengenalkan warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan

- c) Guru memberikan contoh penggunaan media sedotan lemon beserta penyelesaiannya
- d) Guru masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- e) Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- f) Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungkan sedotan-sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.
- g) Hitung bersama jumlah sedotan pada saku hasil, maka hasilnya akan dapat dilihat di kantong hasil
- h) Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- i) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kedepan

Pemahaman Konsep

- a) Guru membagikan latihan kepada siswa untuk mengerjakannya pemahaman konsep Benarkah hasil penjumlahan di bawah ini? Jika benar berilah tanda \surd , jika salah perbaikilah!
- b) Guru mengawasi siswa mengerjakan latihan dan memberikan bimbingan kepada siswa jika belum paham.

Pembinaan Keterampilan

- a) Setelah siswa memahami topik untuk pemahaman konsep siswa dibrikan LKS untuk lebih memantapkan pemahaman konsep.

- b) Guru mengawasi siswa mengerjakan LKS dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS

3) Kegiatan penutup (\pm 15 menit)

Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Guru menyampaikan hasil kerja siswa dan menyebutkan nilai terbaik. Guru menanyakan apakah siswa sudah paham dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yakni tentang Penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Guru memberikan nasihat agar siswa rajin belajar, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Hasil observasi

1) Observasi aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6: Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Do'a	√				3	
2	Apersepsi dan Motivasi	√			2		
3	Guru mengenalkan media pembelajaran	√				3	
4	Guru mengenal warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan	√				3	
5	Guru mencontohkan penggunaan media sedotan	√			2		

	lemon					
6	Guru meminta siswa untuk mencontohkan kedepan	√			3	
7	Guru bertanya jawab dengan siswa	√			3	
8	Guru membagikan latihan untuk pemahaman konsep	√			3	
9	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan	√			3	
10	Guru memberikan Latihan Kerja Siswa (LKS) untuk pembinaan keterampilan agar lebih memantapkan pemahaman konsep	√			3	
11	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	√		2		
12	Guru memberikan tindak lanjut	√			3	
13	Guru menutup pelajaran	√			3	
	Jumlah			6	30	
	Total Skor				36	
	Klasifikasi				Baik	

KETERANGAN:**SKOR PENILAIAN:**

- 1= Kurang
- 2= Cukup Baik
- 3= Baik
- 4= Sangat Baik

KLASIFIKASI PENILAIAN:

- ≤ 13 = Kurang Baik
- 14 – 26 = Cukup Baik
- 27 – 40 = Baik
- 41 – 52 = Sangat Baik

Skor maksimal : $4 \times 13 = 52$
Skor minimal : $1 \times 13 = 13$

Berdasarkan tabel hasil observasi 4.6 dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dalam siklus I pertemuan I belum maksimal meskipun total skor yang diperoleh yaitu 36 termasuk dalam klasifikasi baik. Dalam hal ini guru

kurang maksimal terutama pada aspek yang memperoleh skor rendah yaitu aspek apersepsi dan motivasi. Guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon dan pada aspek guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Pada saat melakukan apersepsi dan motivasi guru cukup baik, namun hanya beberapa siswa yang terlibat, hal tersebut dikarenakan siswa nampak bingung dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada aspek guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon sudah cukup baik, sehingga sebagian siswa masih sulit memahami isi materi yang disampaikan oleh guru, karena guru kurang jelas menjelaskan maksud media yang digunakan guru. Pada aspek guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran cukup baik, hanya saja guru yang lebih berperan aktif dalam menyimpulkan pelajaran. Oleh karena itu nantinya perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nama	Skor							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Akhmad Rifani	3	2	2	2	2	3	2	16	57.14
2	Aina Salsabila	2	4	3	3	3	3	3	21	75
3	Fuad	3	2	2	3	3	2	3	18	64.28
4	Gilang Pratama	2	3	3	3	2	3	3	19	67.85
5	Gusti Nanda Satrio	2	3	3	4	3	3	3	21	75

Lanjutan Tabel 4.7

No	Nama	Skor							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
6	Haura Mardatillah	3	3	3	3	3	2	2	19	67.85
7	Ikhsan Karim H	2	2	2	2	3	3	2	16	57.14
8	Juanita Rahmah	3	3	3	3	2	3	3	20	71.42
9	Mahgus Rifani	2	2	2	2	2	2	3	15	53.57
10	Mauldydia Arianti	3	4	3	4	2	3	3	22	78.57
11	Mutia Anggreini	3	3	3	3	3	3	3	21	75
12	Mutia Hafizah	3	3	4	3	2	2	3	20	71.42
13	M. Aditya	2	2	3	3	4	2	3	19	67.85
14	M. Firdaus	2	2	2	2	2	3	2	15	53.57
15	M. Hafiz Ansyari	4	3	3	3	4	3	3	23	82.14
16	M.Hafidz Fathoni	4	3	3	3	4	3	3	23	82.14
17	M. Ryan Al Fazri	3	2	2	2	2	2	2	15	53.57
18	Naila Qurrataa'yun	4	3	4	4	3	3	3	24	85.71
19	Nazril Reza A	4	3	2	3	3	3	3	21	75
20	Nor Anisa	3	2	3	2	2	2	2	16	57.14
21	Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	21	75
22	Nur Hanifah	3	3	3	2	4	3	3	21	75
23	Nurhidayah	4	3	2	2	3	3	4	21	75
24	Rahmah	3	3	3	2	3	3	3	20	71.42
25	Resha Febriana	3	3	2	3	3	3	3	20	71.42
26	Supiani	3	3	3	3	4	3	3	22	78.57
Jumlah									1817.77	
Rata-Rata										69.91

Berdasarkan data dari tabel 4.7 hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% = \frac{1817,77}{26} \times 100\% = 69,91\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup aktif, walaupun pada aspek- aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya menjawab pertanyaan guru masih ragu-ragu untuk menjawab karena takut salah dan ditertawakan teman-temannya, mengajukan pertanyaan kepada guru siswa juga terlihat malu-malu untuk bertanya dan menyimpan pertanyaannya dibenak mereka, masih banyaknya siswa terlihat kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dan malu-malu untuk menyimpulkan baik individu maupun bersama-sama dengan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.8 : Distribusi frekuensi evaluasi siswa pada siklus I pertemuan I

No	Nilai (x)	F	Fx	%	Keterangan
1	100	1	100	3,85	Tuntas
2	90	3	270	11,53	Tuntas
3	80	2	160	7,7	Tuntas
4	70	8	560	30,77	Tuntas
5	60	4	240	15,39	Tuntas
6	50	5	250	19,23	Tidak Tuntas
7	40	3	120	11,53	Tidak Tuntas
Jumlah		26	1700	100	
Rata-rata		65,38			
Ketuntasan individu		18 orang			
Ketuntasan klasikal		69,24%			

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 69,24% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang mendapat nilai di bawah 60 sebanyak 30,76%. Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mencapai ketuntasan

belajar belum sudah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 60% siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Namun perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pertemuan 1 dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Ketuntasan klasikal prestasi belajar pada siklus I Pertemuan I

Ketuntasan klasikal dari prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 69,24%. Dari data di atas menunjukkan prestasi belajar belum mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 60% mencapai nilai ≥ 60 , oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali dan diadakan penelitian tindakan kelas.

d. Refleksi Tindakan Kelas pada siklus I pertemuan I

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi

belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I Pertemuan I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan mengajar yang disusun seluruhnya dapat dilaksanakan dan dari hasil observasi aktivitas guru berada dalam klasifikasi baik, namun aktivitas guru masih belum maksimal. Hal itu terlihat dari beberapa aspek memperoleh skor rendah yaitu pada aspek memberikan apersepsi dan motivasi, guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon dan pada aspek guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu nantinya perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan namun pada beberapa aspek masih perlu ada perbaikan pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya supaya aktivitas guru lebih maksimal.
- 2) Prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas hanya terdapat 18 orang siswa (69,24%) yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 8 orang siswa (30,76%) yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengerti dengan maksud soal yang diberikan guru khususnya pada soal tentang materi penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Selain itu banyaknya siswa yang belum tuntas karena mereka belum terbiasanya menemukan sendiri materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami keseluruhan materi.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi masih kurang dan dinyatakan belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Skenario Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I MI Khadijah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan media sedotan lemon. Diharapkan melalui media ini siswa dapat menangkap dan memahami dengan mudah materi penjumlahan tanpa menyimpan.

Skenario kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II yakni membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media sedotan lemon melalui pengamatan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu lembar kegiatan pembelajaran (digunakan pada saat observer mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran).
- 3) Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, seperti menyiapkan skenario, lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan siswa untuk tampil kedepan untuk mendemonstrasikan penggunaan media sedotan lemon.

- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas individu.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan seluruh siswa hadir yakni sebanyak 26 orang. Semua siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yakni siapa yang bias melakukan penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan yang terdapat pada materi yang sudah dipelajari. Semua anak terlihat ingin menjawab tanpa ragu untuk mengangkat tangan. Setelah diberikan motivasi hanya ada beberapa siswa yang malu untuk menjawab. Jawaban mereka tidak variatif, semuanya menjawab bias. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang Penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan sehingga siswa dapat mengetahui cara penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini siswa akan melakukan demonstrasi secara individu untuk menguji pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawabannya setelah melakukan demonstrasi. Selain itu guru juga memberikan dua bentuk latihan yakni pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.

- 2) Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Penanaman Konsep

- a) Guru mengenalkan media pembelajaran menggunakan sedotan lemon

- b) Guru mengenalkan warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan
- c) Guru memberikan contoh penggunaan media sedotan lemon beserta penyelesaiannya
- d) Guru masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- e) Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- f) Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungkan sedotan-sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.
- g) Hitung bersama jumlah sedotan pada saku hasil, maka hasilnya akan dapat dilihat di kantong hasil
- h) Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- i) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kedepan

Pemahaman Konsep

- a) Guru membagikan latihan kepada siswa untuk mengerjakannya pemahaman konsep Benarkah hasil penjumlahan di bawah ini? Jika benar berilah tanda \surd , jika salah perbaikilah!
- b) Guru mengawasi siswa mengerjakan latihan dan memberikan bimbingan kepada siswa jika belum paham.

Pembinaan Keterampilan

- a) Setelah siswa memahami topik untuk pemahaman konsep siswa dibrikan LKS untuk lebih memantapkan pemahaman konsep.

- b) Guru mengawasi siswa mengerjakan LKS dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 3) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Guru menyampaikan hasil kerja siswa dan menyebutkan nilai terbaik. Guru menanyakan apakah siswa sudah paham dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yakni tentang Penjumlahan dengan teknik menyimpan. Guru memberikan nasihat agar siswa rajin belajar, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Hasil observasi

1. Observasi aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9: Observasi aktivitas guru pada siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Dilaksanaan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Do'a	√					4
2	Apersepsi dan Motivasi	√				3	
3	Guru mengenalkan media pembelajaran	√				3	
4	Guru mengenal warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan	√				3	
5	Guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon	√				3	
6	Guru meminta siswa untuk mencontohkan kedepa	√				3	

Lanjutan Tabel 4.9

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
7	Guru bertanya jawab dengan siswa	√				3	
8	Guru membagikan latihan untuk pemahaman konsep	√				3	
9	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan	√			2		
10	Guru memberikan Latihan Kerja Siswa (LKS) untuk pembinaan keterampilan agar lebih memantapkan pemahaman konsep	√				3	
11	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	√				3	
12	Guru memberikan tindak lanjut	√			2		
13	Guru menutup pelajaran	√				3	
	Jumlah				4	30	4
	Total Skor					38	
	Klasifikasi					Baik	

KETERANGAN:**SKOR PENILAIAN:**

- 1 = Kurang
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

KLASIFIKASI PENILAIAN:

- ≤ 13 = Kurang Baik
 14 – 26 = Cukup Baik
 27 – 40 = Baik
 41 – 52 = Sangat Baik

Skor maksimal : $4 \times 13 = 52$

Skor minimal : $1 \times 13 = 13$

Berdasarkan tabel hasil observasi 4.9 dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dalam siklus I pertemuan II belum maksimal meskipun total skor yang diperoleh yaitu 38 termasuk dalam klasifikasi baik. Dalam hal ini guru

kurang maksimal terutama pada aspek yang memperoleh skor rendah yaitu aspek guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan dan aspek guru memberikan tindak lanjut. Pada saat melakukan bimbingan kepada siswa guru tidak terlalu menghiraukan keluhan siswa karena beranggapan bahwa siswa sudah faham dengan materi yang guru sampaikan. Pada aspek guru memberikan tindak lanjut guru terlalu banyak memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Oleh karena itu nantinya perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Dua (Siklus I)

No	Nama	Skor							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Akhmad Rifani	3	3	2	2	2	3	2	17	60.71
2	Aina Salsabila	3	4	3	3	3	3	3	22	78.57
3	Fuad	3	2	2	3	3	2	3	18	64.28
4	Gilang Pratama	2	3	3	3	2	3	3	19	67.85
5	Gusti Nanda Satrio	2	3	3	2	3	3	3	19	67.85
6	Haura Mardatillah	3	3	3	3	3	2	3	20	71.42
7	Ikhsan Karim H	2	3	3	2	3	3	3	19	67.85
8	Juanita Rahmah	3	3	3	3	2	3	3	20	71.42
9	Mahgus Rifani	2	3	3	2	2	3	3	18	64.28
10	Maul Lydia Arianti	3	4	3	4	2	3	3	22	78.57
11	Mutia Anggreini	3	3	3	3	3	3	3	21	75
12	Mutia Hafizah	3	3	4	3	2	2	3	20	71.42
13	M. Aditya	2	3	3	3	4	2	3	20	71.42
14	M. Firdaus	2	4	2	2	2	3	3	18	64.28

Lanjutan Tabel 4.10

15	M. Hafiz Ansyari	4	3	4	3	4	3	3	24	85.71
16	M.Hafidz Fathoni	4	3	3	3	4	3	3	23	82.14
17	M. Ryan Al Fazri	3	3	3	2	2	2	2	17	60.71
18	Naila Qurrataa'yun	4	3	4	4	3	3	3	24	85.71
19	Nazril Reza A	4	3	2	3	3	3	3	21	75
20	Nor Anisa	3	3	3	2	3	4	2	20	71.42
21	Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	21	75
22	Nur Hanifah	3	3	3	3	4	3	3	22	78.57
23	Nurhidayah	4	3	2	2	3	3	4	21	75
24	Rahmah	3	3	3	2	3	3	3	20	71.42
25	Resha Febriana	3	3	2	3	3	3	3	20	71.42
26	Supiani	3	2	3	3	4	3	3	21	75
Jumlah									1882.14	
Rata-Rata									72.39	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% = \frac{1882,14}{26} \times 100\% = 72,39\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong baik dari pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media sedotan lemon sudah mulai dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun masih belum optimal dan dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

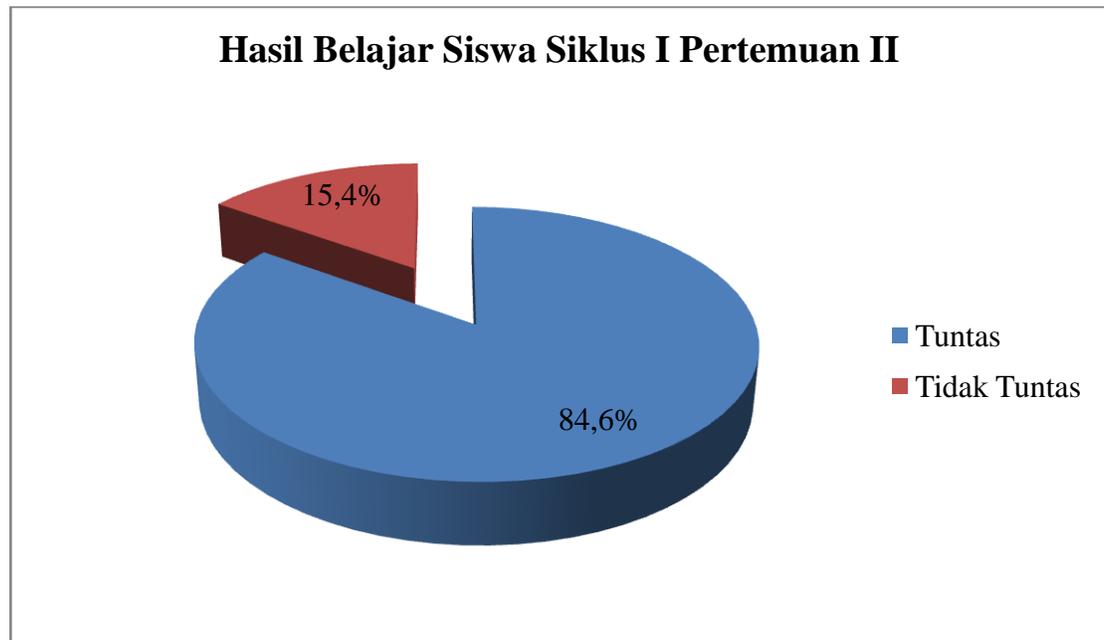
3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.11 : Distribusi frekuensi evaluasi siswa pada siklus I pertemuan II

No	Nilai (x)	F	F _x	%	Keterangan
1	100	4	400	15,38	Tuntas
2	90	5	450	19,23	Tuntas
3	80	4	320	15,38	Tuntas
4	70	3	140	11,53	Tuntas
5	60	6	360	23,08	Tuntas
6	50	2	100	7,7	Tidak Tuntas
7	40	2	80	7,7	Tidak Tuntas
Jumlah		26	1850	100	
Rata-rata		71,15%			
Ketuntasan individu		22 orang			
Ketuntasan klasikal		84,6%			

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 84,6% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang mendapat nilai di bawah 60 sebanyak 15,4%. Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 60% siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I pertemuan II dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Ketuntasan klasikal prestasi belajar pada siklus I Pertemuan II

Ketuntasan klasikal dari prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan II mencapai 84,6%. Dari data di atas menunjukkan prestasi belajar sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 60% mencapai nilai ≥ 60 , oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali dan diadakan penelitian tindakan kelas.

d. Refleksi Tindakan Kelas pada siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I Pertemuan II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan mengajar yang disusun seluruhnya dapat dilaksanakan dan dari hasil observasi aktivitas guru

berada dalam klasifikasi baik, namun aktivitas guru masih belum maksimal. Hal itu terlihat dari beberapa aspek memperoleh skor rendah yaitu pada aspek guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan dan pada aspek guru memberikan tindak lanjut. Oleh karena itu nantinya perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan namun pada beberapa aspek masih perlu ada perbaikan pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya supaya aktivitas guru lebih maksimal.

- 2) Prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas hanya terdapat 22 orang siswa (84,6%) yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 3 orang siswa (15,4%) yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengerti dengan maksud soal yang diberikan guru khususnya pada soal tentang materi penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi cukup baik sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

3. Siklus II Pertemuan I

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas di siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.12 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan Ke	Jumlah Jam	Materi	Penilaian
1	Selasa, 1 April 2014	ke 1	2x35 menit	<i>Penjumlahan dengan teknik Menyimpan</i>	Tertulis
2	Kamis, 10 April 2014	ke 2	2 x30 menit	<i>Penjumlahan dengan teknik Menyimpan</i>	Tertulis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II pertemuan I ini dimulai dengan:

a. Skenario Kegiatan

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I MI Khadijah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan media sedotan lemon. Diharapkan melalui media ini siswa dapat menangkap dan memahami dengan mudah materi penjumlahan dengan teknik menyimpan.

Skenario kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I yakni membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media sedotan lemon melalui pengamatan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Penjumlahan dengan teknik menyimpan.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu lembar kegiatan

pembelajaran (digunakan pada saat observer mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran).

- 3) Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, seperti menyiapkan skenario, lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan siswa untuk tampil kedepan untuk mendemonstrasikan penggunaan media sedotan lemon.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas individu.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (± 10 menit)

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan seluruh siswa hadir yakni sebanyak 26 orang. Semua siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yakni siapa yang bisa melakukan penjumlahan dengan teknik menyimpan yang terdapat pada materi. Beberapa anak terlihat menjawab namun ragu dalam mengatakannya. Guru memberikan motivasi sehingga beberapa siswa berani untuk menjawab. Jawaban mereka variatif, ada yang menjawab bisa, belum bisa. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang Penjumlahan dengan teknik menyimpan sehingga siswa dapat mengetahui cara penjumlahan dengan teknik menyimpan. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini siswa akan melakukan demonstrasi kembali secara individu untuk

menguji pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawabannya setelah melakukan demonstrasi. Selain itu guru juga memberikan dua bentuk latihan yakni pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.

2) Kegiatan Inti (± 40 menit)

Penanaman Konsep

- a) Guru mengenalkan media pembelajaran menggunakan sedotan lemon
- b) Guru mengenalkan warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan
- c) Guru memberikan contoh penggunaan media sedotan lemon beserta penyelesaiannya
- d) Guru memasukkan sedotan pada kantong plastik sesuai dengan bilangan yang dikehendaki, yaitu 2 puluhan dan 6 satuan untuk bilangan 26.
- e) Guru memasukkan 3 puluhan dan 7 satuan untuk bilangan 37.
- f) Siswa diperintahkan untuk menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan pada saku.
- g) Siswa kemudian menggabungkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Gabungkan satuan dengan satua sebanyak 13. Selanjutnya dari 13 sedotan tersebut ambil 10 batang kemudian letakkan sisa 3 batang ke kantong hasil dan tukarkan 10 batang sedotan yang bernilai satuan menjadi 1 sedotan yang bernilai puluhan. Kemudian letakkan 1 sedotan yang bernilai puluhan ke kantong penyimpanan.

- h) Guru memasukan hasil puluhan, gabungkan sedotan pada saku penyimpanan dan pada dua saku puluhan, kemudian simpan pada saku hasil puluhan di bawah yaitu di kantung hasil.
- i) Siswa diminta menghitung jumlah sedotan pada saku hasil
- j) Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- k) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kedepan

Pemahaman Konsep

- a) Guru membagikan latihan kepada siswa untuk mengerjakannya pemahaman konsep Benarkah hasil penjumlahan di bawah ini? Jika benar berilah tanda \surd , jika salah perbaikilah!
- b) Guru mengawasi siswa mengerjakan latihan dan memberikan bimbingan kepada siswa jika belum paham.

Pembinaan Keterampilan

- a) Setelah siswa memahami topik untuk pemahaman konsep siswa dibrikan LKS untuk lebih memantapkan pemahaman konsep.
 - b) Guru mengawasi siswa mengerjakan LKS dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 3) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Guru menyampaikan hasil kerja siswa dan menyebutkan nilai terbaik. Guru menanyakan apakah siswa sudah paham dan mempersilahkan

kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yakni tentang Penjumlahan dengan teknik menyimpan. Guru memberikan nasihat agar siswa rajin belajar, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Hasil observasi

1) Observasi aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan I dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13: Observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Do'a	√					4
2	Apersepsi dan Motivasi	√				3	
3	Guru mengenalkan media pembelajaran	√				3	
4	Guru mengenal warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan	√				3	
5	Guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon	√					4
6	Guru meminta siswa untuk mencontohkan kedepan	√				3	
7	Guru bertanyajawab dengan siswa	√				3	
8	Guru membagikan latihan untuk pemahaman konsep	√				3	
9	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan	√					4
10	Guru memberikan Latihan Kerja Siswa (LKS) untuk pembinaan keterampilan agar lebih memantapkan pemahaman konsep	√				3	
11	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	√					4
12	Guru memberikan tindak lanjut	√				3	

Lanjutan Tabel 4.13

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
13	Guru menutup pelajaran	√				3	
	Jumlah					27	16
	Total Skor			43			
	Klasifikasi			Sangat Baik			

KETERANGAN:**SKOR PENILAIAN:**

- 1 = Kurang
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

KLASIFIKASI PENILAIAN:

- ≤ 13 = Kurang Baik
 14 – 26 = Cukup Baik
 27 – 40 = Baik
 41 – 52 = Sangat Baik

Skor maksimal : $4 \times 13 = 52$

Skor minimal : $1 \times 13 = 13$

Berdasarkan tabel hasil observasi 4.11 dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dalam siklus I pertemuan I belum maksimal meskipun total skor yang diperoleh yaitu 43 termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Dalam hal ini guru hanya maksimal pada aspek yang memperoleh skor sangat baik yaitu aspek guru membimbing do'a, guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan dan pada aspek guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Pada saat guru membimbing siswa untuk membaca do'a siswa tampak khuyu untuk membaca

do'a, pada saat guru mencontohkan penggunaan media sedootan lemon semua murid memperhatikan dengan sungguh-sungguh, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan baik pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan, pada kegiatan menyimpulkan guru dan murid terlibat. Oleh karena itu nantinya perlu perbaikan pada beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14: Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nama	Skor							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Akhmad Rifani	3	3	3	3	3	3	3	21	75
2	Aina Salsabila	3	4	3	3	3	3	3	22	78.5714
3	Fuad	3	3	3	3	3	3	3	21	75
4	Gilang Pratama	3	3	3	3	2	3	3	20	71.4286
5	Gusti Nanda Satrio	3	3	3	2	3	3	3	20	71.4286
6	Haura Mardatillah	3	3	3	3	3	2	3	20	71.4286
7	Ikhsan Karim H	3	3	3	3	3	3	3	21	75
8	Juanita Rahmah	3	3	3	3	2	3	3	20	71.4286
9	Mahgus Rifani	3	3	3	2	3	3	4	21	75
10	Maulidia Arianti	3	4	3	4	2	3	3	22	78.5714
11	Mutia Anggreini	3	3	3	3	3	3	4	22	78.5714
12	Mutia Hafizah	3	3	4	3	2	2	3	20	71.4286
13	M. Aditya	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
14	M. Firdaus	2	4	2	2	2	3	3	18	64.2857
15	M. Hafiz Ansyari	4	3	4	3	4	3	3	24	85.7143

Lanjutan Tabel 4.14

No	Nama	Skor							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
16	M.Hafidz Fathoni	4	3	3	3	4	3	3	23	82.1429
17	M. Ryan Al Fazri	3	3	3	3	3	3	3	21	75
18	Naila Qurrataa'yun	4	3	4	4	3	3	3	24	85.7143
19	Nazril Reza A	4	3	2	3	3	3	3	21	75
20	Nor Anisa	3	3	3	2	3	4	2	20	71.4286
21	Nur Azizah	3	3	3	3	3	3	3	21	75
22	Nur Hanifah	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
23	Nurhidayah	4	3	3	3	3	3	4	23	82.1429
24	Rahmah	3	3	3	2	3	3	3	20	71.4286
25	Resha Febriana	3	4	3	3	3	4	3	23	82.1429
26	Supiani	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
Jumlah									1978.57	
Rata-Rata										76.09

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% = \frac{1978,57}{26} \times 100\% = 76,09\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan penggunaan media sedotan lemon cukup dikenal dan disenangi anak sehingga aktivitas belajar anak meningkat.

3) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.15 : Distribusi frekuensi evaluasi siswa pada siklus II pertemuan I

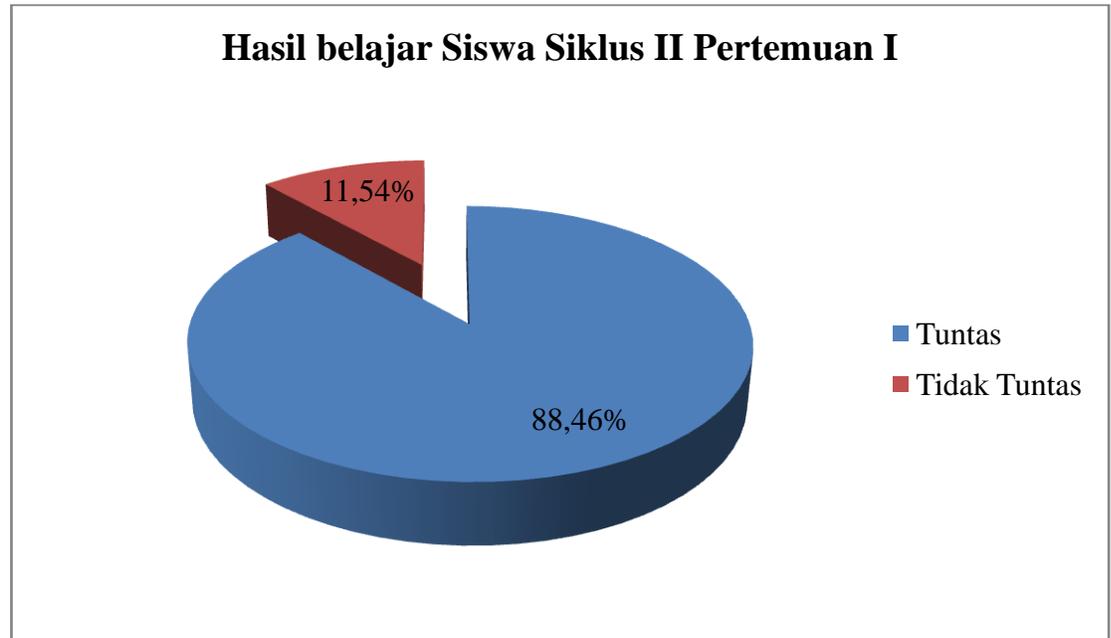
No	Nilai (x)	F	Fx	%	Keterangan
1	100	2	200	7,7	Tuntas
2	90	4	360	15,39	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.15

No	Nilai (x)	F	Fx	%	Keterangan
3	80	5	400	19,23	Tuntas
4	70	6	420	23,07	Tuntas
5	60	6	360	23,07	Tuntas
6	50	2	100	7,7	Tidak Tuntas
7	40	1	40	3,84	Tidak Tuntas
Jumlah		26	1880	100	
Rata-rata		72,30			
Ketuntasan individu		17 orang			
Ketuntasan klasikal		88,46%			

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 88,46% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang mendapat nilai di bawah 60 sebanyak 11,54%. Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 60% siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pertemuan 1 dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.3 Ketuntasan klasikal prestasi belajar pada siklus II Pertemuan I

Ketuntasan klasikal dari prestasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 88,46%. Dari data di atas menunjukkan prestasi belajar sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 60% mencapai nilai ≥ 60 , oleh karena itu perlu ditingkatkan kembali dan diadakan penelitian tindakan kelas.

d. Refleksi Tindakan Kelas pada siklus II pertemuan I

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I Pertemuan II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan mengajar yang disusun seluruhnya dapat dilaksanakan dan dari hasil observasi aktivitas guru

berada dalam klasifikasi sangat baik, namun aktivitas guru masih belum maksimal sempurna. Hanya beberapa aspek yang mencapai sempurna yakni pada aspek guru membimbing membaca do'a, pada aspek guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon, pada aspek guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan dan pada aspek guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Oleh karena itu nantinya perlu meningkatkan pada pertemuan berikutnya agar pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan namun pada beberapa aspek masih perlu ditingkatkan lagi pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya supaya aktivitas guru lebih maksimal.

- 3) Prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas hanya terdapat 17 orang siswa (65,38%) yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 9 orang siswa (34,62%) yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengerti dengan maksud soal yang diberikan guru khususnya pada soal tentang materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Selain itu banyaknya siswa yang belum tuntas karena mereka belum terbiasanya menemukan sendiri materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami keseluruhan materi.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi masih kurang dan dinyatakan belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

4. Siklus II Pertemuan II

a. Skenario Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I MI Khadijah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan media sedotan lemon. Diharapkan melalui media ini siswa dapat menangkap dan memahami dengan mudah materi penjumlahan tanpa menyimpan.

Skenario kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II yakni membuat skenario pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media sedotan lemon melalui pengamatan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan Penjumlahan dengan teknik menyimpan.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan bentuk pengamatan yaitu lembar kegiatan pembelajaran (digunakan pada saat observer mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran).
- 3) Mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, seperti menyiapkan skenario, lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung dan menyiapkan siswa untuk tampil kedepan untuk mendemonstrasikan penggunaan media sedotan lemon.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas individu.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal (± 10 menit)

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan seluruh siswa hadir yakni sebanyak 26 orang. Semua siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah berdo'a bersama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yakni siapa yang sudah bisa melakukan penjumlahan dengan teknik menyimpan yang terdapat pada materi yang sudah dipelajari. Semua anak terlihat antusias menjawab tanpa ragu untuk mengangkat tangan. Setelah diberikan motivasi semua siswa yang malu untuk menjawab tidak ragu lagi. Jawaban mereka semuanya menjawab bisa. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang penjumlahan dengan teknik menyimpan sehingga siswa dapat mengetahui cara penjumlahan dengan teknik menyimpan. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran ini siswa akan melakukan demonstrasi secara individu untuk menguji pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawabannya setelah melakukan demonstrasi. Selain itu guru juga memberikan dua bentuk latihan yakni pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan.

2) Kegiatan Inti (± 40 menit)

Penanaman Konsep

- a) Guru mengenalkan media pembelajaran menggunakan sedotan lemon
- b) Guru mengenalkan warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan

- c) Guru memberikan contoh penggunaan media sedotan lemon beserta penyelesaiannya
- d) Guru memasukkan sedotan pada kantong plastik sesuai dengan bilangan yang dikehendaki, yaitu 3 puluhan dan 7 satuan untuk bilangan 37.
- e) Guru memasukkan 4 puluhan dan 5 satuan untuk bilangan 45.
- f) Siswa diperintahkan untuk menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan pada saku.
- g) Siswa kemudian menggabungkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Gabungkan satuan dengan satua sebanyak 12. Selanjutnya dari 12 sedotan tersebut ambil 10 batang kemudian letakkan sisa 2 batang ke kantong hasil dan tukarkan 10 batang sedotan yang bernilai satuan menjadi 1 sedotan yang bernilai puluhan. Kemudian letakkan 1 sedotan yang bernilai puluhan ke kantong penyimpanan.
- h) Guru memasukan hasil puluhan, gabungkan sedotan pada saku penyimpanan dan pada dua saku puluhan, kemudian simpan pada saku hasil puluhan di bawah yaitu di kantong hasil.
- i) Siswa diminta menghitung jumlah sedotan pada saku hasil
- j) Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- k) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kedepan

Pemahaman Konsep

- a) Guru membagikan latihan kepada siswa untuk mengerjakannya pemahaman konsep Benarkah hasil penjumlahan di bawah ini? Jika benar berilah tanda \surd , jika salah perbaikilah!
- b) Guru mengawasi siswa mengerjakan latihan dan memberikan bimbingan kepada siswa jika belum paham.

Pembinaan Keterampilan

- a) Setelah siswa memahami topik untuk pemahaman konsep siswa dibrikan LKS untuk lebih memantapkan pemahaman konsep.
 - b) Guru mengawasi siswa mengerjakan LKS dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 3) Kegiatan penutup (\pm 10 menit)

Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi penjumlahan dengan teknik tanpa menyimpan. Guru menyampaikan hasil kerja siswa dan menyebutkan nilai terbaik. Guru menanyakan apakah siswa sudah paham dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Guru memberikan nasihat agar siswa rajin belajar, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Hasil observasi

1) Observasi aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16: Observasi aktivitas guru pada siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Do'a	√					4
2	Apersepsi dan Motivasi	√					4
3	Guru mengenalkan media pembelajaran	√				3	
4	Guru mengenal warna sedotan dan nilai tiap warna sedotan	√				3	
5	Guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon	√					4
6	Guru meminta siswa untuk mencontohkan kedepan	√					4
7	Guru bertanya jawab dengan siswa	√					4
8	Guru membagikan latihan untuk pemahaman konsep	√				3	
9	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan	√					4
10	Guru memberikan Latihan Kerja Siswa (LKS) untuk pembinaan keterampilan agar lebih memantapkan pemahaman konsep	√				3	
11	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	√				3	
12	Guru memberikan tindak lanjut	√					4
13	Guru menutup pelajaran	√				3	
	Jumlah					18	28
	Total Skor					46	
	Klasifikasi					Sangat Baik	

KETERANGAN:

SKOR PENILAIAN:

1 = Kurang
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

KLASIFIKASI PENILAIAN:

≤ 13 = Kurang Baik
 14 – 26 = Cukup Baik
 27 – 40 = Baik
 41 – 52 = Sangat Baik

Skor maksimal : $4 \times 13 = 52$
Skor minimal : $1 \times 13 = 13$

Berdasarkan tabel hasil observasi 4.16 dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dalam siklus II pertemuan II sudah maksimal meskipun total skor yang diperoleh yaitu 46 termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Dalam hal ini guru sudah maksimal terutama pada aspek yang memperoleh skor yang sempurna yaitu aspek guru memimpin do'a, apersepsi dan motivasi, guru mencontohkan penggunaan media sedotan lemon, guru meminta siswa untuk mencontohkan kedepan guru bertanya jawab dengan siswa, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan dan guru memberikan tindak lanjut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah maksimal namun perlu perbaikan di beberapa aspek untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17: Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Kedua
(Siklus II)

No	Nama	Skor							Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Akhmad Rifani	3	3	3	3	3	3	3	21	75
2	Aina Salsabila	3	4	3	3	3	3	3	22	78.5714
3	Fuad	3	3	3	3	3	3	3	21	75
4	Gilang Pratama	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
5	Gusti Nanda Satrio	4	3	3	4	3	3	3	23	82.1429
6	Haura Mardatillah	3	3	3	3	3	4	3	22	78.5714
7	Ikhsan Karim H	4	3	3	3	3	3	3	22	78.5714
8	Juanita Rahmah	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
9	Mahgus Rifani	3	3	3	4	3	3	4	23	82.1429
10	Mauldydia Arianti	4	4	3	4	4	3	3	25	89.2857
11	Mutia Anggreini	3	3	3	3	3	3	4	22	78.5714
12	Mutia Hafizah	3	3	4	3	3	4	3	23	82.1429
13	M. Aditya	4	3	3	3	4	3	3	23	82.1429
14	M. Firdaus	2	4	4	2	4	3	3	22	78.5714
15	M. Hafiz Ansyari	4	3	4	3	4	3	3	24	85.7143
16	M.Hafidz Fathoni	4	3	3	3	4	3	3	23	82.1429
17	M. Ryan Al Fazri	3	3	3	3	3	3	3	21	75
18	Naila Qurrataa'yun	4	3	4	4	3	3	3	24	85.7143
19	Nazril Reza A	4	3	2	3	3	3	3	21	75
20	Nor Anisa	3	3	3	4	3	4	2	22	78.5714
21	Nur Azizah	4	3	4	4	3	3	3	24	85.7143
22	Nur Hanifah	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
23	Nurhidayah	4	3	3	4	3	3	4	24	85.7143
24	Rahmah	3	3	3	3	4	3	3	22	78.5714
25	Resha Febriana	3	4	4	3	3	4	3	24	85.7143
26	Supiani	3	4	3	3	4	3	3	23	82.1429
Jumlah									2096.43	
Rata-Rata									80.63	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% = \frac{2096,43}{26} \times 100\% = 80.63\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik, hal ini dikarenakan penggunaan media sedotan lemon sangat efektif untuk diterapkan pada materi operasi hitung bilangan dan disenangi anak sehingga aktivitas belajar anak meningkat sesuai dengan yang dikehendaki.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.18 : Distribusi frekuensi evaluasi siswa pada siklus II Pertemuan II

No	Nilai (x)	F	Fx	%	Keterangan
1	100	4	400	15,38	Tuntas
2	90	5	450	19,24	Tuntas
3	80	5	400	19,24	Tuntas
4	70	7	490	26,92	Tuntas
5	60	4	240	15,38	Tuntas
6	50	1	50	3,84	Tidak Tuntas
Jumlah		26	2030	100	
Rata-rata		78,07			
Ketuntasan individu		25 orang			
Ketuntasan klasikal		96,16%			

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 96,16% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu yang mendapat nilai di bawah 60 sebanyak 3,84%. Dari data di atas dapat diketahui siswa yang mencapai

ketuntasan belajar mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 60% siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II pertemuan II dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.4 Ketuntasan klasikal prestasi belajar pada siklus II Pertemuan II

Ketuntasan klasikal dari prestasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan II mencapai 96,16%. Dari data di atas menunjukkan prestasi belajar mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yakni 60% mencapai nilai ≥ 60 .

d. Refleksi Tindakan Kelas pada siklus II pertemuan II

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas guru, dan prestasi belajar siswa dalam

pembelajaran pada siklus II Pertemuan II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sudah dikatakan sangat baik. Pada siklus II pertemuan II ini mengalami peningkatan yang semula pada siklus I pertemuan I mendapat skor 36 pada kategori baik dan pada siklus I pertemuan II mendapat skor 38 pada kategori baik, pada siklus II pertemuan I mendapat skor 43 pada kategori sangat baik. Jadi dilihat dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II serta siklus II pertemuan I maka aktivitas guru pada siklus II pertemuan II rata-ratanya adalah 46 yang berada pada klasifikasi sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media sedotan lemon dapat berjalan efektif dan efisien.
- 2) Prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas hanya terdapat 25 orang siswa (96,16%) yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 1 orang siswa (3,84%) yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengerti dengan maksud soal yang diberikan guru khususnya pada soal tentang materi penjumlahan dengan teknik menyimpan. Dengan demikian pada siklus II pertemuan II ini prestasi belajar siswa dapat dinyatakan tuntas karena indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 60% siswa mendapat nilai 60 atau lebih.

Berdasarkan refleksi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar, didapat kenyataan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media sedotan lemon pada siklus II pertemuan II dinyatakan tuntas.

F. Pembahasan

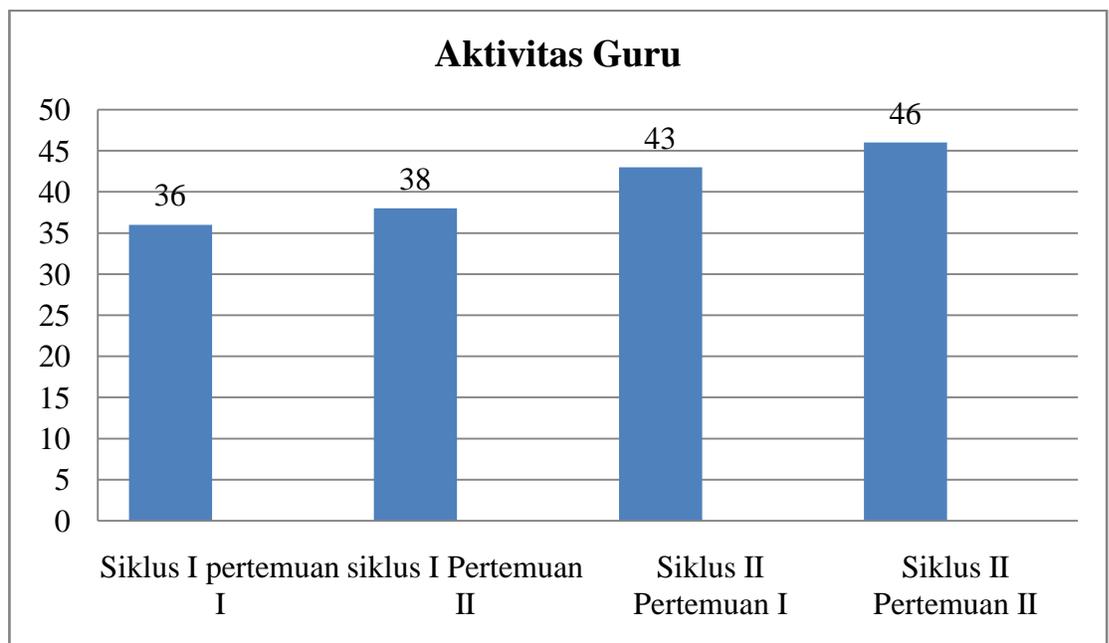
1. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Menyiapkan perencanaan pembelajaran ini perlu dilakukan oleh guru karena pembelajaran adalah proses yang bertujuan dan kompleks, sehingga dalam persiapannya memerlukan pemikiran yang matang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini juga sesuai dengan peran guru itu sendiri yaitu sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) yaitu melaksanakan fungsi perencanaan di antaranya meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan serta menentukan sumber-sumber belajar yang diperlukan.

Berdasarkan data yang ada pada tabel di paparan data menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum sepenuhnya melaksanakan tahapan-tahapan mengajar sesuai perencanaan yang disusun. Sedangkan pada pembelajaran siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun namun hanya beberapa aspek yang belum sempurna dan pada siklus II pertemuan II guru melaksanakan tahapan-tahapan mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Aktivitas guru berlangsung lebih efektif. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan mengajar yang

telah disusun seluruhnya dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Kualifikasi aktivitas guru ini juga dapat dilihat pada jumlah skor perolehan di lembar observasi guru yang juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya.

Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada gambar berikut:

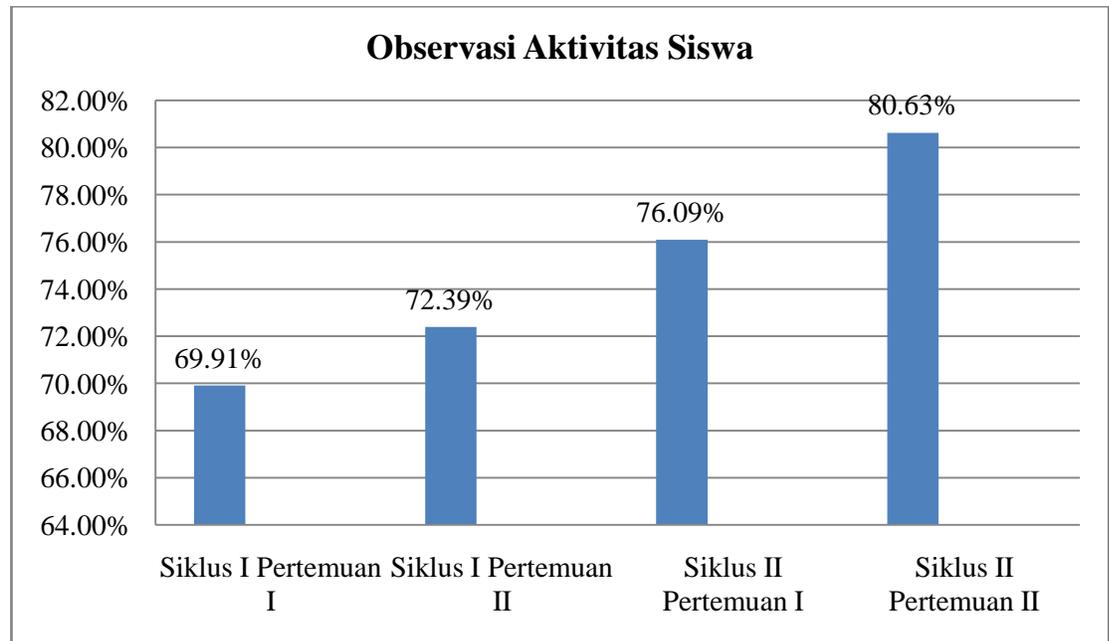


Gambar 4.5: Peningkatan aktivitas guru siklus I, siklus II dan siklus III

Berdasarkan gambar 4.5 hasil pengamatan di siklus I pertemuan I dan pertemuan II, dan siklus II pertemuan I dan pertemuan II menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan semakin meningkat. Jadi aktivitas guru semakin meningkat dan hal tersebut dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada klasifikasi baik.

2. Observasi Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I siklus dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



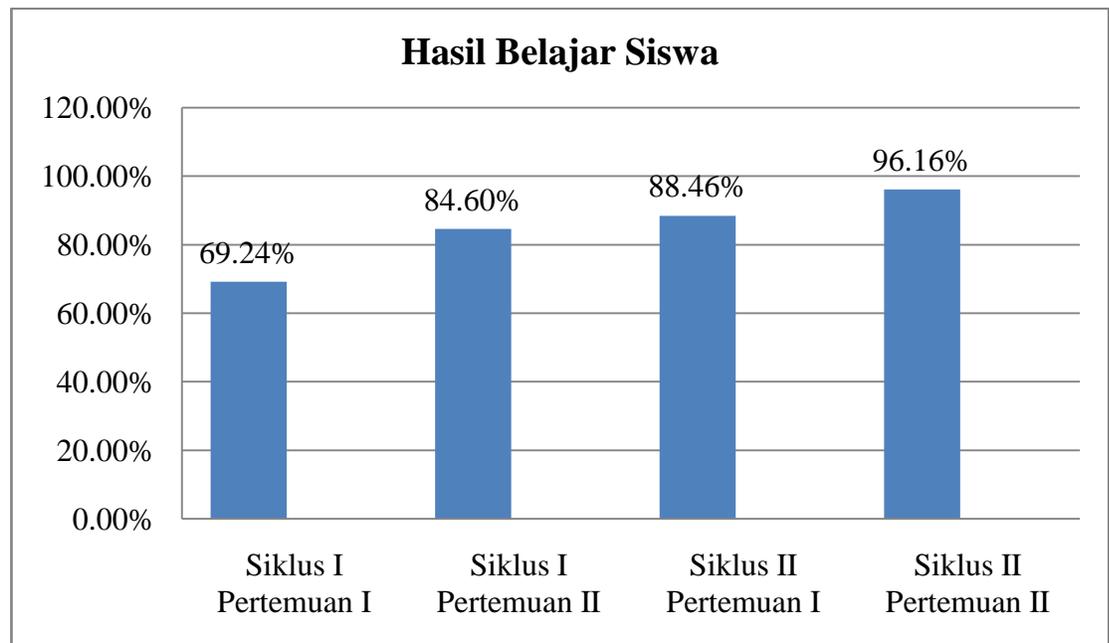
Gambar 4.6: Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Dari grafik 4.6 dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Jadi pada aspek aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas, yaitu jumlah dari siswa aktif mencapai 60% atau lebih.

3. Prestasi belajar siswa

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media sedotan lemon di MI Khadijah Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika dengan

materi operasi hitung bilangan hasil rata-rata belajar siswa terlihat semakin meningkat pada tes yang dilakukan diakhir pertemuan dan diakhir siklus yang diukur dengan hasil jawaban soal yang didapat. Nilai ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4.7: Peningkatan ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa siklus I Pertemuan I dan II, siklus II pertemuan I dan II

Berdasarkan gambar 4.7 dapat dilihat terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa secara klasikal. Pada tes akhir siklus I pertemuan I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 69,24%, pada tes akhir siklus I pertemuan II mencapai 84,60%, pada siklus II pertemuan I mencapai 88,46% dan siklus II pertemuan II mencapai 96,16% Hal ini tentunya terjadi peningkatan yang cukup signifikan, namun jika dilihat pada tiap siklus maka peningkatannya terjadi dengan bertahap.

Jadi hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni daya serap perseorangan disebut telah tuntas belajar tentang operasi hitung bilangan berdasarkan tes akhir yaitu mencapai nilai 60 atau lebih.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi cukup baik sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.